

Volume 3 No. 2 Oktober 2015

# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal Ilmiah Kebidanan	Vol. 3	No. 2	Hal. 100 - 201	Denpasar Oktober 2015	ISSN : 2338 - 669X
-------------------------	--------	-------	----------------	-----------------------	--------------------

Diterbitkan oleh:  
Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

# JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338 - 669X

Volume 3 Nomor 2 Oktober 2015 Halaman 100 - 201

PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) I Gusti Agung Ayu Ari Arsana, Ni Nyoman Suindri, Ni Nyoman Budiani	100 - 107
MANFAAT KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI ( KIE ) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU NIFAS MELAKUKAN PERAWATAN METODE KANGURU ( PMK ) Made Susi Lissia Andayani, Ni Nyoman Budiani, G.A.Marhaeni	108 - 113
PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS YANG MEMILIKI BAYI PREMATUR TENTANG PIJAT BAYI DI RUANG KEMUNING RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BULELENG TAHUN 2013 Kadek Dian Permata Sari, Ni Luh Putu Sri Erawati, Ni Nyoman Sumiasih	114 - 120
EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA UMUR 3-5 TAHUN Ni Nyoman Riasih, Ni Wayan Armini , Ni Luh Putu Sri Erawati	121 - 126
PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI DAN PERSIAPAN PERSALINAN I Desak Putu Budiariani, Gusti Ayu Adnyawati, Ni Gusti Kompyang Sriasih	127 - 132
HUBUNGAN FREKUENSI KUNJUNGAN IBU HAMIL TRIWULAN III DENGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN CORRELATION BETWEEN VISIT FREQUENCY OF PREGNANT MOTHER THIRD MONTH III ON PREGNANCY WARNING SIGN Ni Wayan Seniasih, Ni Wayan Ariyani, Ni Nyoman Budiani	133 - 139
PENTINGNYA ASAM FOLAT DALAM KEHAMILAN Ni Wayan Suarniti	140 - 147
DAMPAK EPISIOTOMI PADA IBU PASCASALIN Ni Made Dwi Mahayati	148 - 155
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEIKUTSERTAAN REMAJA PUTRI DALAM VAKSINASI KANKER SERVIKS Ni Putu Yunitha Setya Dewi, Ni Ketut Somoyani, Ni Nyoman Suindri	156 - 162
HUBUNGAN USIA AWAL PERKAWINAN DENGAN KEJADIAN LESI PRAKANKER LEHER RAHM PADA WANITA USIA SUBUR DI KECAMATAN PAYANGAN GIANYAR TAHUN 2013 Ni Made Muryani, I G A Adnyawati, Ni Ketut Somoyani	163 - 169
GAMBARAN KONTEKS INTERAKSI PROVIDER-KLIEN DALAM PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI Ni Komang Yuni Rahyani	170 - 175
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAKTOGENESIS II DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR TAHUN 2013 Ketut Suryani Rahma Dewi, Ni Nyoman Sumiasih, Ni Ketut Somoyani	176 - 181
PERKEMBANGAN KEHAMILAN PADA IBU "SA" UMUR 27 TAHUN MULTIGRAVIDA TRIMESTER III SAMPAI MASA NIFAS Luh Dessy Ratna Eka Lestari, Ni Luh Putu Sri Erawati, Juliana Mauliku	182 - 187
KAJIAN INDIKASI PERSALINAN DENGAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM PREMAGANA GIANYAR Reena Roy, NGK Sriasih, Made Widhi GD	188 - 193
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI YANG BEKERJA TENTANG METODE PENYIMPANAN ASI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PEMBANTU DAUH PURI IN 2013 Ni Luh Putu Laksmi Pradnyadari, N. G. K. Sriasih, I G. A. A. Novya Dewi	194 - 201

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI YANG BEKERJA TENTANG  
METODE PENYIMPANAN ASI DENGAN  
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF  
DI PUSKESMAS PEMBANTU  
DAUH PURI IN 2013

Ni Luh Putu Laksmi Pradnyadari<sup>1</sup>, N. G. K. Sriasih<sup>2</sup>, I G. A. A. Novya Dewi<sup>3</sup>

*Abstract.* Exclusive breastfeeding is given to a baby without any additional food until the baby is six months old. This program is increase by Indonesian Government with make the policy in PP RI No 33 2012 about Exclusive Breast Feeding. However, there were many breast feeding mother didn't give exclusive breast feeding. One of caused was mother's job. The solution of that problem is breast milk saver. This study aimed to know the relationship between worker mother's knowledge about breast milk saver with the success of exclusive breast feeding. This study was analytic correlation with cross sectional method. Sampling technique was consecutive sampling with 51 samples. The result showed that most of samples (86.1%) which has a less of knowledge, they didn't success to give exclusive breast feeding. Most of samples (84.6%) which has enough of knowledge, they gave exclusive breast feeding and all samples (100%) which has good of knowledge, they gave exclusive breast feeding. There was relation between knowledge of breast milk saver with success of exclusive breast feeding with p value 0.00. Relation stage of this study was strong with spearman correlation value 0.696. I would highly recommend for central public health to give health education about exclusive breast feeding and breast milk saver from they has third trimester of pregnancy or in antenatal class.

*Keyword :* knowledge; breast milk saver; exclusive breast feeding.

**Abstrak.** Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain sampai enam bulan. Program ini semakin digalakkan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Namun, masih banyak ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Salah satu penyebabnya adalah pekerjaan ibu. Solusi masalah pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah metode penyimpanan ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* jenis *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 51 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (86,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sebagian besar (84,6%) yang memiliki

pengetahuan cukup berhasil memberikan ASI eksklusif dan seluruh (100%) responden yang memiliki pengetahuan baik berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai  $p < 0,00$ . Tingkat hubungan dalam variabel ini termasuk dalam kategori kuat dengan nilai korelasi *spearman* 0,696. Kepada tempat penelitian disarankan untuk memberikan KIE atau penyuluhan pada ibu sejak kehamilan trimester III saat mengikuti kelas antenatal.

**Kata kunci :** pengetahuan; penyimpanan ASI; ASI eksklusif.

## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan sampai enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.<sup>1</sup> Program ini semakin digalakkan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia tidak sesuai dengan harapan pemerintah. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tercatat bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 27%.<sup>2</sup> Sebesar 95,45% ibu menyatakan bahwa bekerja di luar rumah menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.<sup>3</sup>

Metode alternatif yang dapat digunakan untuk membantu keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah metode penyimpanan ASI. Rahayu tahun 2008<sup>4</sup> menyatakan bahwa hanya sebagian kecil ibu menyusui memiliki pengetahuan baik tentang metode penyimpanan ASI.

Rahmadhany tahun 2012<sup>5</sup> menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Rohani tahun 2007<sup>6</sup> mendapatkan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif dibandingkan dengan dua variabel lain yaitu pekerjaan dan sikap.

Data pencapaian ASI eksklusif bulan Februari 2013 menunjukkan bahwa Puskesmas II Denpasar Barat memiliki pencapaian terendah di Kota Denpasar yaitu sebesar 63,77%. Pencapaian tersebut masih berada di bawah target pencapaian Kota Denpasar dan Provinsi Bali tahun 2013 yaitu sebesar 70%.<sup>7</sup> Di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat, Kelurahan Dauh Puri memiliki pencapaian terendah yaitu sebesar 61,5%. Berdasarkan studi pedahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri didapatkan hasil bahwa 60% ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dengan alasan ibu bekerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang metode penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Pembantu Dauh Puri tahun 2013.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri. Penelitian dilakukan dari tanggal 26 Desember 2013 s.d. 10 Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang bekerja yang ada di Puskesmas Pembantu Dauh Puri. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja di luar rumah minimal 6 jam, ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan, ibu menyusui dengan pendidikan minimal SD, ibu menyusui yang sudah pernah mendapat informasi tentang penyimpanan ASI, ibu menyusui yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah ibu yang memiliki kontraindikasi medis untuk menyusui, bayi dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menyusu atau tidak boleh mendapatkan ASI.

Adapun sampel dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus analitik korelatif dengan jumlah sampel minimal 46 orang kemudian ditambahkan 10% menjadi 51 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *consecutive*

*sampling*, dimana sampel yang diambil sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Data primer tentang pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI yang diperoleh melalui wawancara terhadap ibu menyusui dengan menggunakan pedoman wawancara.

Proses penelitian dimulai dari penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang telah dilakukan uji pakar untuk menguji validitas isi. Uji *Content Validity* dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Asuhan Ibu Nifas di Politeknik Kesehatan Denpasar.

Analisa data dimulai dari analisis univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel, selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji *Spearman Rank*. Nilai kemaknaan dalam penelitian ini adalah  $p < 0,05$ . Penarikan kesimpulan setelah analisis data dilihat dari *p value*, yaitu nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bekerja tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif. Tingkat hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai korelasi *spearman*.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di Puskesmas Pembantu Dauh Puri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Distribusi responden

Ni Luh Putu Laksmi Pradnyadari, N. G. K. Sriasih, I G. A. A. Novya Dewi (Hubungan Pengetahuan Ibu ...) berdasarkan karakteristik yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1  
Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1	a. < 20 tahun	9	17,7
	b. 20-35 tahun	35	68,6
	c. > 35 tahun	7	13,7
Total		51	100,0
Pendidikan			
2	a. Dasar	12	23,5
	b. Menengah	37	72,6
	c. Tinggi	2	3,9
Total		51	100,0
Pekerjaan			
3	a. Buruh/petani	30	58,8
	b. Pegawai Swasta	19	37,2
	c. Pegawai Negeri	2	2,0
Total		51	100,0
Sumber informasi			
4	a. Petugas kesehatan	35	68,6
	b. Teman/keluarga	4	7,9
	c. Media massa	12	23,5
Total		51	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari segi umur, lebih dari setengah responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun dan sebagian kecil berada pada kelompok umur < 20 tahun dan > 35 tahun. Lebih dari setengah responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah dan responden yang berpendidikan tinggi berjumlah paling sedikit. Berdasarkan pekerjaan, lebih dari setengah responden bekerja sebagai buruh/petani. Adapula responden yang bekerja

sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri namun tidak ada responden yang bekerja sebagai wiraswasta. Lebih dari setengah responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, dan sebagian kecil responden mendapat informasi dari teman/keluarga.

Tabel 2  
Distribusi Pengetahuan Responden tentang Penyimpanan ASI

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	2	3,9
2	Cukup	13	25,5
3	Kurang	36	70,6
Total		51	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang, ada pula yang memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3  
Distribusi Keberhasilan ASI Eksklusif

No	Pengetahuan	f	%
1	Berhasil	18	35,3
2	Tidak berhasil	33	64,7
Total		51	100

Berdasarkan tabel di atas, pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pembantu Dauh Puri lebih dari setengah responden dikategorikan tidak berhasil dan hampir setengahnya dikategorikan berhasil.

Tabel 4  
Distribusi Pengetahuan Responden tentang Penyimpanan ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

No	Pengetahuan tentang Penyimpanan ASI	Keberhasilan ASI Eksklusif				Nilai korelasi spearman	Nilai p
		Berhasil		Tidak Berhasil			
		f	%	f	%		
1	Baik	2	100	0	0		
2	Cukup	11	84,6	2	15,4	0,696	0,00
3	Kurang	5	13,9	31	86,1		

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang, tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sebagian besar yang memiliki pengetahuan cukup berhasil memberikan ASI eksklusif dan seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Analisis bivariat dilakukan dengan bantuan komputersasi menggunakan uji analisis *spearman rank* dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji analisis tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,00 dan nilai korelasi *spearman* sebesar 0,696. Nilai p  $0,00 < \alpha = 0,05$  dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif. Tingkat hubungan variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kuat berdasarkan nilai korelasi *spearman* sebesar 0,696. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah pengetahuan ibu tentang penyimpanan ASI, maka semakin rendah pula keberhasilan ASI eksklusif.

Pengetahuan responden tentang penyimpanan ASI berdasarkan

pengumpulan data yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan kurang, hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik. Indikator pengetahuan tentang penyimpanan ASI yang sebagian besar tidak diketahui oleh responden adalah langkah-langkah penyimpanan, waktu penyimpanan, dan cara pemberian. Puskesmas Pembantu Dauh Puri telah memberikan penyuluhan tentang penyimpanan ASI pada ibu menyusui namun hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut disebabkan oleh penyuluhan tidak diberikan secara rutin melainkan sewaktu-waktu dan ibu tidak dibekali pengetahuan tentang penyimpanan ASI sejak kehamilan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahweres tahun 2012<sup>8</sup> di Surabaya yang menyatakan bahwa hanya sebagian kecil ibu menyusui yang memiliki pengetahuan baik tentang penyimpanan ASI. Hal serupa juga didapatkan oleh Rahayu di Semarang yang menyatakan bahwa hanya sebagian kecil ibu menyusui memiliki pengetahuan baik

Ni Luh Putu Laksmi Pradnyadari, N. G. K. Sriasih, I G. A. A. Novya Dewi (Hubungan Pengetahuan Ibu ...) tentang metode penyimpanan ASI.<sup>4</sup>

Hasil penelitian tentang keberhasilan ASI eksklusif menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan hampir setengahnya berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya bahwa pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas II Denpasar Barat yang merupakan Puskesmas induk dari Puskesmas Pembantu Dauh Puri memiliki cakupan terendah di Kota Denpasar dan berada dibawah target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Provinsi Bali.

Pekerjaan ibu memberikan pengaruh yang besar terhadap pemberian ASI eksklusif. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya beberapa penelitian berikut. Menurut Pawenrusi tahun 2011<sup>9</sup> di Makasar, kegagalan ASI eksklusif terjadi pada seluruh responden (100%) yang bekerja dan 55,6% responden yang tidak bekerja. Hal serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan di Bandung oleh Versary tahun 2010<sup>10</sup> yang menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pemberian ASI adalah pekerjaan ibu. Sebesar 95,45% ibu menyatakan bahwa bekerja di luar rumah menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.<sup>3</sup> Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang bekerja. Sesuai dengan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, sebagian besar responden menjadikan pekerjaan sebagai alasan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Adapula responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif walaupun memiliki pekerjaan. Beberapa

ibu menyusui yang bekerja melakukan penyimpanan ASI agar bayinya tetap mendapatkan ASI secara eksklusif.

Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui.<sup>11</sup> Kurangnya pengetahuan responden tentang metode penyimpanan ASI dalam penelitian ini merupakan salah satu penyebab kegagalan ASI eksklusif. Adapula responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang yang berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi. Responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif namun memiliki pengetahuan kurang menyatakan jarak rumah dengan tempat bekerja dekat sehingga sewaktu-waktu dapat menyusui bayi. Adapula yang melakukan penyimpanan ASI namun dengan teknik yang salah misalnya pemberian dengan dot, waktu dan tempat penyimpanan yang salah sehingga dikatakan memiliki pengetahuan cukup atau kurang.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif yang diinterpretasikan berdasarkan nilai  $p < 0,05$ . Tingkat hubungan variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kuat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhany tahun 2012<sup>5</sup> di salah satu Puskesmas di Kota Pekanbaru yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh Ambarwati tahun 2004<sup>12</sup> di Semarang yang menyatakan bahwa



kegagalan ASI eksklusif lebih tinggi terjadi pada ibu dengan pengetahuan tentang ASI yang kurang daripada ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI yang lebih baik. Berdasarkan penelitian di Sumatra Utara tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif didapatkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif.<sup>6</sup>

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Tingkat pengetahuan responden tentang penyimpanan ASI lebih dari setengah dalam kategori kurang. Lebih dari setengah responden tidak berhasil melakukan ASI eksklusif. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai  $p < 0,00$ . Tingkat hubungan dalam variabel ini termasuk dalam kategori kuat dengan nilai korelasi *spearman* 0,696. Semakin rendah pengetahuan ibu tentang penyimpanan ASI, maka semakin rendah pula keberhasilan ASI eksklusif.

Saran yang dapat disampaikan pada tempat penelitian sebagai berikut. Mengidentifikasi dan mempersiapkan ibu hamil yang bekerja dengan memberikan informasi mengenai penyimpanan ASI saat mengikuti kelas antenatal. Melakukan sosialisasi tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang ASI Eksklusif kepada ibu menyusui dan

tempat kerja. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan mengendalikan faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif seperti motivasi, sikap, social ekonomi, dan mitos atau keyakinan.

### Daftar Pustaka

1. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI; 2012
2. Badan Pusat Statistik, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kementerian Kesehatan, Measure DHS, ICF International; 2012
3. Sudiani. Studi Karakteristik Sosial dan Perilaku Ibu yang Mengalami Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mengwi II. Denpasar: Poltekkes Kemenkes Denpasar t.p.; 2010
4. Rahayu,. Tingkat Pengetahuan tentang Penyimpanan ASI Pada Ibu Bekerja, Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang t.p.; 2008
5. Rahmadhanny. Faktor Penyebab Putusnya ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Jakarta: Universitas Indonesia t.p.; 2012
6. Rohani. Pengaruh Karakteristik Ibu

- Ni Luh Putu Laksmi Pradnyadari, N. G. K. Sriasih, I G. A. A. Novya Dewi (Hubungan Pengetahuan Ibu ...)  
Menyusui terhadap Pemberian ASI  
Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas  
Teluk Kecamatan Secanggang  
Kabupaten Langkat. Sumatra Utara:  
Universitas Sumatra Utara t.p.; 2007
7. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil  
Kesehatan Provinsi, Denpasar: Dinas  
Kesehatan Provinsi Bali; 2011
  8. Bahweres. Gambaran Tingkat  
Pengetahuan Ibu Menyusui tentang  
Cara Penyimpanan ASI. Surabaya: t.p.;  
2012
  9. Pawenrusi. Faktor yang Berhubungan  
dengan Pemberian Asi Eksklusif di  
Kelurahan Tamamaung Kota Makasar.  
Media Gizi Pangan. Makasar: Sekolah  
Tinggi Ilmu Kesehatan; 2011
  10. Versary. Pengaruh Asi Eksklusif  
terhadap Morbiditas Bayi sampai Usia  
6 Bulan, Bandung: t.p.; 2010
  11. Afifah. Faktor yang Berperan dalam  
Kegagalan Praktik Pemberian ASI  
Eksklusif. Semarang: Universitas  
Diponegoro, t.p.; 2007
  12. Ambarwati. Faktor yang Berhubungan  
dengan Kegagalan Pemberian ASI  
Eksklusif di Puskesmas Padangsari  
Kabupaten Ungaran. Semarang:  
Universitas Diponegoro. t.p.; 2004